
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI MELESTARIKAN BUDAYA BANGSAKU DI SMP NEGERI 158 JAKARTA

Rafiuni¹, Rahmat², Syaifullah³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

Email: rafiuni@upi.edu¹, syaifulsyam@upi.edu³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Melestarikan Budaya Bangsa di SMP Negeri 158 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TAI dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan berupa tes keterampilan berpikir kritis. Data dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis yang signifikan pada siswa kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai $5,26 >$ atau lebih besar dari t-tabel 1,67 (nilai t-hitung $>$ t-tabel). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI berpengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Melestarikan Budaya Bangsa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*, Keterampilan Berpikir Kritis, Pendidikan Pancasila.

Abstract: This study aims to examine the effect of the cooperative learning model type *Team Assisted Individualization* (TAI) on students' critical thinking skills in the subject of Pancasila Education with the material on Preserving My Nation's Culture at SMP Negeri 158 Jakarta. This research employed a quasi-experimental method with a *pretest-posttest control group* design. The sample consisted of two classes: the experimental class using the TAI cooperative learning model and the control class using conventional learning methods. The instrument used was a critical thinking skills test. Data were analyzed using a *t*-test to determine the significant difference between the two groups. The results showed a significant improvement in critical thinking skills in the experimental class compared to the control class, as evidenced by the *t*-value of 5.26, which is greater than the *t*-table value of 1.67. Therefore, it can be concluded that the cooperative learning model type TAI has a positive and effective influence on improving students' critical thinking skills in the material on Preserving My Nation's Culture.

Keywords: Cooperative Learning Model Type *Team Assisted Individualization*, Critical Thinking Skills, Pancasila Education.

PENDAHULUAN

Darmodiharjo (1994) Pendidikan Pancasila adalah usaha sadar dan terencana untuk mewariskan nilai-nilai Pancasila kepada generasi penerus, agar mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkarakter Pancasila, memiliki pemahaman yang mendalam tentang Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional, serta mampu mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Melestarikan budaya merupakan usaha untuk mempertahankan, merawat, dan meneruskan nilai-nilai, adat istiadat, tradisi, seni, serta warisan budaya dari suatu komunitas agar tetap ada dan berkembang melalui pelestarian berbagai elemen budaya, seperti bahasa, tarian, musik, pakaian tradisional, upacara, dan pengetahuan lokal.

Berdasarkan pengamatan selama observasi proses pembelajaran, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih menerapkan cara mengajar konvensional, hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa memperoleh rata-rata nilai dalam pelajaran Pendidikan Pancasila hanya mencapai 43%, yang menunjukkan rendahnya pemahaman dan keterlibatan siswa saat belajar. Metode konvensional yang diterapkan oleh guru tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengembangkan cara berpikir kritis. Akibatnya, siswa merasa kurang termotivasi dan kesulitan dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi sehari-hari. Berdasarkan pernyataan di atas perlunya perbaikan dalam model pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat belajar dengan lebih aktif dan kreatif, serta mampu membangun keterampilan berpikir kritis yang sangat diperlukan untuk masa depan mereka.

Upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa salah satunya dengan menerapkan model koopteraif tipe *team assisted individualization* (TAI) yang berfokus pada kerja sama kelompok sekaligus pengembangan kemampuan individu. Melalui model TAI, peserta didik dibagi dalam beberapa tim kecil yang saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya bangsa secara kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam materi melestarikan budaya dan bangsaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi melestarikan budaya bangsaku di SMP Negeri 158 Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Slavin (2008), *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran kooperatif yang mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan kemampuan siswa secara individual, dengan tujuan meningkatkan keterampilan sosial. Model ini memiliki delapan komponen utama seperti pembentukan tim heterogen, *placement test*, *teaching group*, *team study*, dan *team recognition*.

Suyitno (2007, hlm. 10) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah pembelajaran yang menggabungkan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil heterogen (4-5 siswa) dan belajar secara individual sesuai kemampuan masing-masing. Selanjutnya hasil belajar individu dibawa ke kelompok untuk didiskusikan dan saling membantu sehingga setiap anggota bertanggung jawab atas hasil kelompok secara bersama-sama.

Johnson (2009) menyatakan teori berpikir kritis adalah proses terarah yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis pendapat atau asumsi, dan melakukan kegiatan ilmiah

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen *pretest-posttest control group*. Menurut Sugiyono (2019:111) metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dengan cara melakukan eksperimen. Dalam metode ini, peneliti membagi peserta menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan atau menerapkan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut atau melakukan perbandingan dengan model *Discovery Learning*. Data dikumpulkan melalui tes yang

diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) untuk mengukur perubahan atau pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini melibatkan siswa dari kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 serta kelas VIII-C sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 31. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025.

Lokasi penelitian di SMP Negeri 158 Jakarta, Jl. Tubagus Badaruddin No.47b 1, RT.1/RW.5, Jatinegara Kaum, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13250. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2025.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi hasil dan observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencakup tahapan analisis data yang telah dikumpulkan. Adapun hasil yang diperoleh meliputi:

Analisis Pengolahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} >$ atau belih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan atau instrumen tersebut dianggap berkorelasi signifikan dengan skor total dan dinyatakan valid. Berikut uji validitas tes *pre test* dan *post test*.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Pre test dan Post test

<u>Nomor Soal</u>	r_{tabel}	r_{hitung}	<u>Keterangan</u>
1	0,329	0,588	Valid
2	0,329	0,496	Valid
3	0,329	0,413	Valid
4	0,329	0,469	Valid
5	0,329	0,634	Valid

6	0,329	0,496	Valid
7	0,329	0,644	Valid
8	0,329	0,413	Valid
9	0,329	0,361	Valid
10	0,329	0,361	Valid
11	0,329	0,537	Valid
12	0,329	0,433	Valid
13	0,329	0,516	Valid
14	0,329	0,441	Valid
15	0,329	0,425	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai setiap r_{hitung} berkisar antara 0,361 hingga 0,644, sementara nilai r_{tabel} 0,329 pada jumlah sampel 31 dan taraf signifikansi 5% adalah 0,329. Karena seluruh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka seluruh item dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha didasarkan pada nilai koefisien yang diperoleh dari analisis data. Jika nilai Cronbach’s Alpha $> 0,60$, maka instrumen atau kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Berikut hasil uji reliabilitas *pre test* dan *post test*.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas *Pre test* dan *Post test*

Jumlah varians per item	Jumlah varians total	Reliabilitas (Cronbach's Alpha)
3,46508	12,0286	0,71193

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Cronbach’s Alpha, instrumen penelitian ini memperoleh nilai α sebesar 0,71, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data karena memiliki tingkat konsistensi yang baik.

c. Uji Normlitas

Uji normalitas merupakan hasil yang diperoleh menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas *pre test* dan *post test* kelas eksperimen.

Tabel 3.3 Uji Normalitas *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen

No	Instrumen	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
1	<i>Pre Test</i> Tes	6,37575	7,81473	Normal
2	<i>Post Test</i>	5,66548	7,81473	Normal

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Menurut tabel 3.3 , terlihat uji normalitas untuk data kelas kelompok eksperimen memperoleh hasil *pre test* X^2_{hitung} sebesar 6,37575, *post test* tes dan X^2_{tabel} 7,81473. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas *pre test* kelas eksperimen pada X^2_{hitung} 6,37575 < atau lebih kecil dari X^2_{tabel} 7,81473 maka dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data *post test* kelas eksperimen mendapatkan hasil X^2_{hitung} 5,66548 dan X^2_{tabel} 7,81473. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas *post test* kelas eksperimen pada X^2_{hitung} 5,66548 < atau lebih kecil dari X^2_{tabel} 7,81473 maka dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil perbandingan uji normalitas kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Normalitas *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

No	Instrumen	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
1	<i>Pre Test</i>	3,201872	7,81473	Normal
2	<i>Post Test</i>	3,804872	7,81473	Normal

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Menurut tabel 3.4 , terlihat uji normalitas untuk data kelas kontrol memperoleh hasil *pre test* X^2_{hitung} sebesar 3,201872, *post test* tes dan X^2_{tabel} 7,81473. Dapat disimpulkan bahwa uji

normalitas *pre test* kelas kontrol pada X^2_{hitung} 3,201872 < atau lebih kecil dari X^2_{tabel} 7,81473 maka dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data *post test* kelas kontrol mendapatkan hasil X^2_{hitung} 3,804872 dan X^2_{tabel} 7,81473. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas *post test* kelas kontrol pada X^2_{hitung} 3,804872 < atau lebih kecil dari X^2_{tabel} 7,81473 maka dinyatakan berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dikatakan homogen apabila Jika F hitung \leq F tabel, maka varians antar kelompok tidak berbeda secara signifikan, artinya data dikatakan homogen. Berikut hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 3.5 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Eksperimen dan Kontrol	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1	Pre Test	1,53	4,00	Homogen
2	Post Test	1,07	4,00	Homogen

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,53 dan nilai F tabel pada taraf signifikansi 4,00. Karena nilai F hitung (1,53) lebih kecil dari F tabel (4,00), maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok data adalah homogen.

e. Uji Hipotesis

Hasil hipotesis dapat dinyatakan berhasil menggunakan uji-t jika $t_{hitung} >$ atau lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti hasil hipotesis berhasil atau signifikan.

Tabel 3.5 Uji Hipotesis Post Test

T _{hitung}	T _{tabel}
5,26	1,67

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji-t, nilai t-hitung sebesar $5,26 >$ atau lebih besar dari t-tabel $1,67$. Maka dengan demikian terdapat perbedaan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol karena T hitung $>$ T tabel.

f. Uji N-Gain

Uji N-Gain berfungsi untuk mengukur dan membandingkan peningkatan hasil belajar siswa. Berikut hasil N-Gain:

Tabel 3.6 Hasil Uji N-Gain

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	Kriteria
Eksperimen	43,7	68,1	0,41	Sedang
Kontrol	44	55	0,19	Rendah

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, diperoleh nilai N-Gain sebesar $0,41$ yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan dan dapat dikatakan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berpikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai $5,26 >$ atau lebih besar dari t-tabel $1,67$. serta peningkatan nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen setelah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmodiharjo, D.Dkk. (1991). Santiaji Pancasila. Surabaya: *Usaha Nasional, Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Bandung: Remaja Rosdakarya. Ranjabar, Jacobus. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Bandung: Alfabeta. Al Khariri, M. R., & Ismayati, E. (2019).
- Abraham, I. (2022). *Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7(2), 2478-2485. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/download/3800/2840>
- Johnson, E. B. (2009). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Slavin, R. E. (2008). *Educational psychology: Theory and practice (9th ed.)*. Pearson Education.